



## **STRATEGI ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP REMAJA DALAM PENGGUNAAN INTERNET PADA DESA MUARA MEGANG MUSI RAWAS**

**Nurlila Kamsi<sup>1\*</sup>, Yesi Arikarani<sup>2</sup>, Siti Nabilah Rifdah Azzahra<sup>3</sup>, Pipit Malani<sup>4</sup>**

**<sup>1-4</sup>STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia**

**\*Correspondence: [nurlilakamsi@gmail.com](mailto:nurlilakamsi@gmail.com)**

### **Abstrack**

*Social media is a place to share information and communication for Indonesian people. Things that cannot be separated from life and almost every moment cannot be separated from smartphones. Smartphones have positive and negative impacts that are felt by the public. Apart from that, technology can also make work easier, but the negative impacts of technology are the rise of kidnapping, pornography, rape, drugs and prostitution transactions. This research aims to analyze parents' strategies for cultivating wise attitudes in using the internet in Muara Megang Musi Rawas village from research. This research uses a qualitative method with an approach based on facts in the field. We conducted this research, making the researcher the instrument who will later conduct interviews, observations and documentation as the basis for this research. that poor use of the internet has a very negative impact on the daily character of teenagers and that is why parents need to educate their children well in using the internet, including providing education about the bad impacts of bad actions and*

*supervising their use of the internet in everyday life. . By providing education to teenagers about how to use the internet safely and responsibly. This includes explaining dangers such as cyberbullying, online fraud, and inappropriate content. Parents can also set limits on internet use, this includes time limits, the type of content that can be accessed, and the devices that can be used and provide examples for teenagers in using the internet where parents must show teenagers how to use the internet in a positive and positive way. productive. The author recommends that in the future more in-depth follow-up research be conducted regarding how to make the internet a media for motivating teenagers to develop their potential.*

**Keywords:** Parental Strategy; Adolescent Attitudes; Internet

### **Abstrak**

*Media sosial adalah tempat untuk berbagi informasi dan komunikasi bagi masyarakat Indonesia. Hal yang tidak terlepas dari kehidupan dan hampir setiap saat ini tidak terlepas dari smartphone. Smartphone memiliki dampak positif dan negatif yang sangat dirasakan oleh masyarakat selain itu teknologi juga dapat memudahkan pekerjaan namun dampak negatif dari teknologi yaitu maraknya penculikan, pornografi, pemerkosaan, narkoba, dan transaksi prositusi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi orang tua dalam menumbuhkan sikap bijak dalam penggunaan internet di desa muara mengang Musi Rawas dari penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan melalui fakta di lapangan yang kami lakukan penelitian ini menjadikan peneliti sebagai instrumen yang nantinya akan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai landasan dalam penelitian ini. bahwa penggunaan internet yang kurang baik sangat berdampak buruk terhadap karakter remaja sehari-hari dan karena itulah orang tua perlu mendidik anak dengan baik dalam penggunaan internet di antaranya yaitu memberikan pendidikan tentang dampak buruk dari perbuatan yang buruk serta mengawasi dalam menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan Edukasi kepada remaja tentang cara menggunakan internet dengan aman dan bertanggung jawab. Ini termasuk menjelaskan tentang bahaya seperti cyberbullying, penipuan online, dan konten yang tidak pantas. Orang tua juga dapat memberi batasan tentang penggunaan internet hal ini termasuk batasan waktu, jenis konten yang dapat diakses, dan perangkat yang dapat digunakan dan memberikan contoh terhadap remaja dalam menggunakan internet yang dimana orang tua harus menunjukkan kepada remaja bagaimana penggunaan internet dengan cara yang positif dan produktif. Penulis merekomendasikan kedepannya agar diadakannya penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait bagaimana menjadikan internet sebagai media motivasi remaja mengembangkan potensi remaja.*

**Kata Kunci:** Strategi Orang Tua; Sikap Remaja; Internet

## **PENDAHULUAN**

Media sosial merupakan dimana setiap orang dapat menjadi diri sendiri yang dimana setiap orang bergabung dalam media sosial untuk berbagi informasi dan komunikasi, bagi masyarakat Indonesia terutama remaja media sosial seakan

menjadi hal yang tidak terlepas dari kehidupan yang hampir setiap saat tidak lepas dari smartphone.

Internet juga tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anak dalam hal informasi tetapi juga membentuk sikap terhadap identitas nasional, secara pendampingan dan ketertiban orang tua dalam kegiatan virtual anak dapat menjadi solusi dalam menghadapi budaya luar yang terjadi dikalangan remaja generasi Z (Yuliant, 2016).

Menurut putri nurwati dalam jurnalnya remaja berasal dari kata bahasa indonesia latin *adolescere* adalah tumbuh dewasa, istilah lain mempunyai arti yang sangat luas yang mencakup menatangan mental, emosional, sosial, fiksi, masa remaja merujuk dengan jelas sifat transisi yang dialami anak sebab pada saat itu seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia brlum memasuki masa dewasa kalangan remaja yang hiperaktif dimedia sosial ini juga memposting kegiatan sehari- hari yang seakan menggambarkan kehidupan yang dijalani mereka mencoba mengikuti perkembangan zaman (Fronika, 2019).

Orang tua adalah orang pertama yang bisa Anda tanyakan tentang masa remaja saat anak mendekati usia dewasa. Remaja yang masih minder tetap memerlukan bimbingan dan nasehat dari orang tuanya agar tidak salah arah. Peran orang tua tidak harus berupa peran pendidikan yang dapat diwakili oleh orang lain. Peran orang tua juga merupakan peran perilaku, turada atau teladan, dan pola hubungan dengan anak, yang dijiwai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama yang diusung secara menyeluruh.

Dalam kehidupan sosial dampak perkembangan teknologi komunikasi terhadap kehidupan sosial munculnya jenis kejahatan baru seperti penipuan, pencurian data, pornografi, menyadap saluran telepon, juga maraknya perilaku menyimpang yang terjadi dalam masyarakat khususnya pada remaja yang disebabkan merosotnya nilai moral yang ada dimasyarakat, menurunnya tingkat kepercayaan pada linggakungan sekitar kemudahan dalam mengakses informasi semakin melemahkan rasa percaya karna banyak orang justru lebih mendewakan internet untuk mencari informasi dibandingkan beranya langsung pada orang

sekitar, kurangnya privasi banyaknya situs jaringan yang tidak hanya membantu menghubungkan individu satu dengan individu lain tetapi juga memberikan penggunaan bebas untuk membuka diri dan melihat informasi serta privasi orang lain, masuknya budaya asing yang kurang baik dan tidak difilter banyak budaya asing baik penampilan maupun gaya hidup yang tidak hanya baik tetapi dengan adanya budaya yang kurang baik dapat masuk apabila tidak difilter sejak dini, dan meningkatnya angka pengangguran yang dimana teknologi seolah-olah menggantikan manusia dalam segala bidang termasuk pekerjaan (Widiastuti, 2015).

Remaja adalah fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang memiliki perubahan karakteristik serta tumbuhnya pola pikir yang logis abstrak dan idealis. Di masa inilah masa fase pubertas (Diananda, 2018). Di masa remaja inilah rasa ingin tahu yang tinggi karena di masa remaja jiwa mengelora. Di zaman sekarang sebagian remaja merasakan kemajuan teknologi.

Teknologi secara umum adalah alat, mesin, cara, proses, kegiatan ataupun gagasan yang dibuat untuk mempermudah aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat teknologi yaitu untuk memudahkan kehidupan manusia menjadi lebih baik dan mudah. Wardiana menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan seperti ini dikenal dengan *e-life*, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik (Hidayah, 2022). Mendidik remaja suatu tugas yang besar dalam menuntut remaja supaya memiliki potensi yang bermanfaat bagi generasi sekarang peran orang tua juga berpengaruh dalam mendidik remaja kepada nilai yang baik (Maula et al., 2023).

Dari hasil data yang kami lakukan kepada warga desa muara megang bahwasanya kenakalan remaja pada saat ini makin meningkat seperti perkelahian, minuman keras, narkoba, main judi online/slot dan lain sebagainya hal ini disebabkan karena pengaruh pertemanan, teknologi dan internet yang mana remaja saat ini hampir semua sudah memilikinya seperti handphone dan sekarang situs judi online saat ini banyak diminati yang dipromosi di Facebook, you tube dan

aplikasi lainnya. Karna hal ini yang menjadi penyebab remaja menjadi gemar dalam bermain judi (H. Syarifudin, 2023).

Kenakalan remaja pada desa juga di sebabkan karena pengaruh pertemannya dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang menyimpang dalam hal ini peran orang tua nya kurang memperhatikan perilaku anak karena ada kesibuk kerja dan kurang peduli dengan anaknya dan ada juga orang tua yang mengatakan nakal boleh pesan jangan coba-coba untuk narkoba hal ini juga menyebabkan kenakalan remaja makin parah Saat ini remaja dengan tingkat kepercayaan terhadap agama sedikit demi sedikit mengalami goncangan, hal tersebut dikarenakan perubahan fisik yang terjadi sangat cepat. Akibatnya perubahan fisik yang dialami pada saat remaja awal membuat remaja mengalami goncangan baik fisik maupun mental yang menyebabkan kekawatiran berlebihan baik emosi, kecemasan, serta keraguan dalam kepercayaan terhadap agama yang menyebabkan remaja tidak tau batasan dalam pergaulan dan terkadang melakukan penyimpangan sikap terhadap remaja.

Rasa Kepercayaan terhadap Tuhan yang pada masa anak-anak tumbuh kuatpun juga dapat mengalami perubahan. Pada masa ini kepercayaan terhadap tuhan kadang kala sangat kuat, tetapi terkadang juga sangat lemah yang dapat dilihat dari cara ibadahnya anak-anak nakal memiliki kecenderungan untuk tidak pernah beribadah Sudah banyak cara yang dilakukan oleh warga untuk mencegah agar perilaku pada remaja ini tidak terus mengalami peningkatan mulai dari melapor anggota polisi agar bisa memberi pencerahan agar remaja tidak mengulangi kenakalan tersebut sudah banyak penyuluhan hingga pelayan konseling bagi remaja dan keluarga Namun, hingga saat ini hal tersebut sepertinya masih belum mampu mengatasi kasus-kasus kenakalan remaja di desa muara megang. Penulis berpendapat ini bukanlah masalah pemahaman keagamaan yang kurang melainkan kurangnya pemahaman aqidah serta nilai-nilai akhlak (*hablumminallah wa hablumminannas*) sehingga belum bisa merasakan kehadiran tuhan dalam setiap langkah hidupnya. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian secara langsung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif dengan memaparkan fakta lapangan yang didapat secara langsung, dengan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dan perilaku yang diamati di lapangan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **a. Observasi**

Tujuan penggunaan metode ini adalah peneliti akan mengamati dan dan membaur dengan remaja serta masyarakat yang ada di desa Muara Megang tersebut, sehingga nantinya penulis akan dapat memperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak dalam pelaksanaan observasi.

### **b. Wawancara**

“Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui, bagaimana kegiatan-kegiatan remaja yang ada di desa muara Megang, untuk mengetahui apa saja lalu kebiasaan apa saja yang remaja lakukan dan bagaimana sikap mereka terhadap pemanfaatan internet itu sendiri, lalu juga bagaimana tanggapan orang tua terkait kebiasaan mereka dan apa repon orang tua dan tanggapan mereka bagaimana.

Metode wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara agar lebih terarah dan tidak melebar. Wawancara secara mendalam dilakukan dengan orang tua, tokoh masyarakat remaja dan tokoh agama yang ada di desa muara megang, yang merupakan komponen dari lingkungan tersebut dengan alat berupa recorder dan buku catatan. Supaya nantinya hasil penelitian yang diambil sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal terkait yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, perasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Adapun tujuan pemakaian dokumentasi adalah sebagai pendukung hasil penelitian ini, peneliti lebih mudah mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Desa Muara Megang Kabupaten Musi Rawas**

Muara Megang merupakan salah satu dari 19 desa dan dua kelurahan di Kecamatan Megang Sakti yang memiliki wilayah desa. Penduduk mayoritas beragama Islam Musi dan adalah suku aslinya walaupun ada sebagian kecil dari suku lain yakni Jawa. Daerah ini memiliki luas wilayah 9.000 Hektar. Desa Muara Megang adalah desa yang berbatasan langsung dengan kebun baru disebelah utara, Marga baru SP3 Tran subur di sebelah selatan dan desa SP di sebelah timur. Keempat mulutnya disebut Kelingi (karyamukti) dan mulut sebelah barat berada di dekat desa Tegal Sari. Dari desa ke jalan raya kecepatannya 21 km/jam (45 menit),

dari kabupaten/kota 60 km/jam (120 menit), ke pedesaan 1600 km/jam (9 jam). Penduduk Desa Muara Megang didominasi oleh kelompok usia produktif yang menjadi kekuatan utama desa untuk pembangunan Desa Muara Megang yang dikenal dengan bonus penduduk 2045. Jika sumber daya tersebut adalah masyarakat yang berkualitas, maka suatu berkah. Jika kelompok usia ini dibiarkan dan tidak dilatih maka akan menjadi ancaman nasional (A. Halim, 2023).

Saat ini kemajuan teknologi sangat berkembang pesat salah satunya yaitu kemajuan teknologi pada tahun 90 an mengenal adanya pager sebagai alat komunikasi paling canggih pada masa itu, setelah adanya pager munculnya telepon genggam yang sangat sederhana yang bisa digunakan untuk mengirim pesan singkat dengan karakter yang terbatas tentunya dengan adanya smartphone memiliki dampak positif dan negatif yang sangat dirasa oleh masyarakat selain itu teknologi juga dapat memudahkan pekerjaan namun dampak negatif dari teknologi yaitu maraknya penculikan, pornografi, pemerkosaan transaksi narkoba, dan transaksi prostitusi. bahaya yang sangat mengancam anak-anak yaitu pornografi dan pelecehan seksual oleh karena itu perlu adanya pengawasan orang tua sebagai penanggung jawab anak agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

Peran orang tua dalam mengawasi penggunaan internet pada anak terutama remaja dalam menggunakan internet sangat penting dilakukan mengingat kemajuan teknologi yang bisa membuat baik anak maupun remaja dapat mengakses segala sesuatu yang ada dalam internet, dalam penggunaan internet secara berlebihan dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap remaja yang dapat memberikan efek kecanduan didalamnya yang berdampak pada masalah sekolah, keluarga, sosial, kesehatan, emosi dan mental. Dalam kondisi ini menuntut orang tua juga harus menjadi pelindung anak dan pengawas dalam penggunaan internet (Mutia Riani, 2022).

Para orang tua harus waspada terhadap ancaman yang datang dari pesatnya teknologi seperti dari bahayanya adiksi terhadap game, ancaman cyberbullying, oversharing, keamanan diruang digital, sehingga menurunkan sosial skill pada anak.



Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa akhir atau menuju ambang dewasa. Dalam peningkatannya menuju masa dewasa tersebut. Anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan yang menuju tugas-tugas perkembangan remaja. Sebagaimana di kemukakan Hurlock adalah sebagai berikut:

1. Berusaha mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Berusaha mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
3. Berusaha mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
4. Berusaha mencapai kemandirian emosional.
5. Berusaha mencapai kemandirian ekonomi.
6. Berusahalah untuk memperoleh ide-ide dan kemampuan kognitif yang penting untuk memenuhi peran sebagai anggota masyarakat.
7. Berusaha memahami dan menyerap cita-cita orang tua dan orang dewasa.
8. Berusaha untuk memperoleh perilaku sadar sosial yang diperlukan untuk transisi menuju masa dewasa. Berusahalah untuk bersiap menikah.
9. Berusahalah untuk memahami dan bersiap untuk berbagai tugas yang terlibat dalam kehidupan keluarga.

### **Interaksi Orang Tua dalam Menghadapai dampak Internet terhadap Remaja**

Dalam wawancara kepada bapak Ahmad bahwasanya kenakalan remaja pada saat ini makin meningkat seperti perkelahian, minuman keras, narkoba, main judi online/slot dan lain sebagainya hal ini disebabkan karena pengaruh pertemanan, teknologi dan internet yang mana remaja saat ini hampir semua sudah memilikinya seperti handphone dan sekarang situs judi online saat ini banyak diminati yang dipromosi di Facebook, youtube dan aplikasi lainnya. Karena hal ini yang menjadi penyebab remaja menjadi gemar dalam bermain judi (Ahmad, 2023).

Kenakalan remaja pada desa juga disebabkan karena pengaruh pertemannya dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang menyimpang

dalam hal ini peran orang tua nya kurang memperhatikan perilaku anak karena ada kesibuk kerja dan kurang peduli dengan anaknya dan ada juga orang tua yang mengatakan nakal boleh pesan jangan coba-coba untuk narkoba hal ini juga menyebabkan kenakalan remaja makin parah Saat ini remaja dengan tingkat kepercayaan terhadap agama sedikit demi sedikit mengalami goncangan, hal tersebut dikarenakan perubahan fisik yang terjadi sangat cepat. Akibatnya perubahan fisik yang dialami pada saat remaja awal membuat remaja mengalami goncangan baik fisik maupun mental yang menyebabkan kekawatiran berlebihan baik emosi, kecemasan, serta keraguan dalam kepercayaan terhadap agama yang menyebabkan remaja tidak tau batasan dalam pergaulan dan terkadang melakukan penyimpangan sikap terhadap remaja.

Rasa Kepercayaan terhadap Tuhan yang pada masa anak-anak tumbuh kuatpun juga dapat mengalami perubahan. Pada masa ini kepercayaan terhadap tuhan kadang kala sangat kuat, tetapi terkadang juga sangat lemah yang dapat dilihat dari cara ibadahnya anak-anak nakal memiliki kecenderungan untuk tidak pernah beribadah. Sudah banyak cara yang dilakukan oleh warga untuk mencegah agar perilaku pada remaja ini tidak terus mengalami peningkatan mulai dari melapor anggota polisi agar bisa memberi pencerahan agar remaja tidak mengulangi kenakalan tersebut sudah banyak penyuluhan hingga pelayan konseling bagi remaja dan keluarga. Namun, hingga saat ini hal tersebut sepertinya masih belum mampu mengatasi kasus-kasus kenakalan remaja di desa muara mengang.

Dalam hal ini solusi yang dapat orang tua lakukan yaitu;

1. Komunikasi Terbuka: Orang tua harus berusaha untuk menjaga jalur komunikasi terbuka dengan remaja mereka. Mereka harus merasa nyaman untuk berbicara tentang apa pun, baik itu masalah sekolah, hubungan, atau masalah pribadi.
2. Dukungan Emosional: Remaja sering kali mengalami perubahan emosional yang signifikan. Dukungan emosional dari orang tua dapat membantu mereka mengatasi tantangan ini.

3. **Pembimbingan dan Nasihat:** Orang tua berperan sebagai pembimbing dan penasihat bagi remaja. Mereka dapat membantu remaja membuat keputusan yang bijaksana dan mengarahkan mereka ke arah yang benar.
4. **Penghargaan dan Pengakuan:** Orang tua harus mengakui dan menghargai usaha dan pencapaian remaja. Ini akan membantu membangun rasa percaya diri dan harga diri mereka.
5. **Menetapkan Batasan:** Meskipun remaja membutuhkan kebebasan untuk tumbuh dan belajar, penting juga bagi orang tua untuk menetapkan batasan yang jelas untuk menjaga mereka tetap aman dan bertanggung jawab.
6. **Menjadi Contoh:** Orang tua adalah contoh utama bagi remaja. Mereka akan belajar banyak tentang bagaimana berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain dari apa yang mereka lihat dari orang tua mereka.

Perkembangan teknologi internet yang mempengaruhi perilaku remaja dengan cara yang tidak terlalu berpengaruh pada masa kanak-kanak, merupakan perubahan mencolok dalam proses perkembangan pada masa remaja. Sudah menjadi fakta umum bahwa anak-anak yang menggunakan internet sebenarnya mengunjungi situs-situs pornografi, dan ini merupakan perilaku yang tidak pantas. Ketika tidak ada pengawasan orang tua selama berinteraksi, anak mungkin akan mencari aktivitas di luar rumah. Peran keluarga sangat penting dalam permasalahan ini karena kurang dihargai dengan maraknya perilaku tertentu, seperti ngebut, berkelahi, merusak rumah, tempat kerja, dan sekolah. Perilaku tersebut menjadi lebih berbahaya jika anak berubah menjadi pengedar, pengguna, atau pembunuh narkoba. Ini. Keluarga adalah jenis kelompok utama yang paling penting dan esensi (Triwibowo, 2022).

Dalam rangka membantu anak yang bermasalah dan agar mau untuk berkomunikasi dengan orang tua maka dituntut suatu pola asuh orang tua ideal dalam berkomunikasi terhadap anak yang bermasalah tersebut dan mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan anak tersebut. Dalam hal menangani masalah anak tersebut orang tua melakukan serangkaian dialog denganm anak. Interaksi/ komunikasi yang baik, hangat dan akrab agar timbul

keinginan untuk mengeluarkan kesulitan-kesulitan yang ada pada diri anak. Komunikasi yang baik menurut A. Supratiknya adalah: “mampu menilai, mengembangkan dan memelihara hubungan yang akrab dan produktif dengan orang lain”.

Orang tua dan anak berinteraksi ketika untuk menghadapi dampak teknologi terhadap remaja ketika mereka sedang mengembangkan kesadaran diri. Anak Anda akan mulai bertanya-tanya tentang topik-topik seperti minuman keras, merokok, agresi, dan cinta terhadap lawan jenis, antara lain. Ketika perubahan ini terjadi, penting bagi orang tua untuk mendapatkan kepercayaan anak mereka.

Ketika anak-anak mempunyai pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pubertas, mereka awalnya bertanya kepada orang tua mereka, yang merupakan sumber informasi utama mereka. Orang tua perlu bersiap untuk mengakui bahwa anak mereka telah melewati masa kanak-kanak, mendekati pubertas, dan akhirnya siap untuk melewati pintu kedewasaan. Bekali diri Anda dengan pengetahuan tentang isu-isu terkait pubertas yang dibutuhkan anak Anda. Anda dapat mendidik mereka dengan berbagi pengalaman Anda dengan mereka dan dengan membeli buku untuk remaja yang berhubungan dengan pubertas (Pamungkas, 2014).

Prinsip moral dan agama harus diajarkan di sekolah. Remaja membutuhkan landasan moralitas dan nilai-nilai yang kuat untuk mengembangkan pengendalian diri yang penting bagi kehidupan mereka. Dengan demikian, anak-anak dapat menghindari pengambilan keputusan yang buruk karena mereka sadar akan standar dan batasan masyarakat serta dampak negatifnya terhadap kesejahteraan fisik dan spiritual mereka. Penanaman nilai-nilai agama yang kuat serta beragam nilai moral dan norma sosial diharapkan mampu menjadi tameng utama, dimanapun anak berada, meski jauh dari orang tuanya, terhadap berbagai pengaruh negatif dari dunia luar. Komunikasi orangtua-anak yang baik.

### **Pola Orang Tua dalam Pengawasan penggunaan Internet**

Pada wawancara yang kami lakukan kepada ibu tinik bahwasanya dalam pengawasan biasanya akan memantau apa saja situs yang anak remajanya buka juga ibu tinik menerapkan peraturan seperti pengaturan waktu, pengaturan ruang umum ibu tinik juga melakukan pendidikan digital dan pengawasan konten apa saja yang boleh dibuka atau tidak boleh dibuka oleh remaja (Tutik, 2023).

Orang tua dalam pengawasan terhadap penggunaan media sosial anak dapat menjadi kunci membentuk perilaku anak pada media sosial, dalam artian luas komunikasi yang dilakukan orang tua dalam pengawasan media sosial dapat mencerminkan tingkah laku yang digunakan dalam aspek- aspek lain dalam mendidik anak dengan cara konsisten, sabar menjadi kunci untuk membantu dalam mengembangkan kesadaran anak terhadap media sosial dan teknologi (Ratumakin, 2023).

Dalam mengawasi penggunaan internet pada anak orang tua dapat melakukan beberapa cara yaitu:

1. Pengaturan Waktu: Batasi waktu yang dihabiskan anak untuk menggunakan internet. Misalnya, setelah sekolah atau pekerjaan rumah selesai, dan tidak boleh melebihi waktu tertentu.
2. Penggunaan di Ruang Umum: Anak-anak harus menggunakan internet di ruang umum rumah, seperti ruang keluarga, bukan di kamar mereka sendiri. Ini memungkinkan orang tua untuk memantau aktivitas mereka. Penggunaan Aplikasi Pengawas: Ada banyak aplikasi dan perangkat lunak yang memungkinkan orang tua untuk memantau aktivitas online anak-anak mereka. Ini bisa membantu orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tidak mengunjungi situs web yang tidak pantas.
3. Pendidikan Digital: Ajarkan anak-anak tentang bahaya dan risiko penggunaan internet, seperti cyberbullying, penipuan online, dan privasi data. Mereka harus tahu bagaimana melindungi diri mereka sendiri.
4. Pendidikan Digital: Ajarkan anak-anak tentang bahaya dan risiko penggunaan internet, seperti cyberbullying, penipuan online, dan privasi data. Mereka harus tahu bagaimana melindungi diri mereka sendiri.

5. Pengaturan Konten: Gunakan pengaturan privasi dan kontrol orang tua pada perangkat dan aplikasi untuk membatasi akses ke konten yang tidak pantas.

Kurangnya kepekaan dan pengawasan orang tua menjadi faktor penyebab perilaku anak dalam dunia maya tidak terbandung, kesalahan orang tua yang sering terjadi dengan memberikan kebebasan dan tidak memberi batas waktu untuk mengakses internet dan kurangnya bekal arahan dan pemahaman dari dampak positif dan negatif, peran orang tua dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengajar pada anak atau remaja agar memahami isi atau pesan dari suatu media salah satunya dengan memberi pengawasan kepada anak saat menggunakan media (Musthafa, 2015). Dalam hal ini ada beberapa kategori pola pengawasan terkait fungsi adalah:

1. Fungsi mediasi yaitu melakukan diskusi atau pembicaraan mengenai internet secara aktif mrngajak diskusi terhadap internet dan menyisipkan pembicaraan tersebut dengan nasihat dan batasan mengenai apa yang boleh dan tidak dalam memanfaatkan internet fungsi mediasi ini sejalan dengan konsep *active mediation*.
2. Fungsi introduksi yaitu sejauh mana orang tua dalam memperkenalkan internet pada anak dalam hal ini orang tua kurang berperan karna fungsi ini lebih banyak dijalan kan teman atau saudara.
3. Fungsi restriksi yaitu muncul dalam kategori dimensi batas mengenai kapan, berapa lama dan apa terkait dalam akses internet, orang tua secara tegas membatasi mengenai situs yang boleh atau tidak boleh diakses.

*Permissive parating style* adalah pola pengawasan dengan ciri-ciri orang tua yang tidak banyak memberikan tuntunan atau batasan pada anak dalam hal ini batasan mengenai situs yang boleh atau tidak boleh diakses mayoritas orang tua secara tegas membatasinya hal ini produktif dengan orang lain Interaksi Orang Tua dan Anak dalam Menghadapi Dampak Teknologi

Penggunan internet juga berpengaruh pada perkembangan emosi pada remaja,dari sisi positif dapat membantu hubungan pertemanan dan anggota keluarga dari sisi negatif menimbulkan perasaan terrisolasi dan kesepian dalam hal

ini orang tua dapat melakukan upaya dalam mengatasi remaja terhadap internet adalah:

1. Memberi rambuh -rambuh atau saluran yang boleh dilihat dan tidak boleh dilihat sembari memberikan pemahaman terhadap remaja.
2. Memberi peraturan terhadap batas waktu pemakaian internet.
3. Dorong permainan atau hobi yang imajinatif dan membebani mental agar pikiran remaja tidak melayang ke internet.
4. Mengajak bersosialisasi melakukan kegiatan yang ada disekolah dan berkumpul dengan keluarga
5. Orang tua berupaya agar remaja terlepas dari kecanduaan maka orang tua harus bekerja sama untuk memberikan waktu luang agar anak tidak merasa kesepian.

Memberi contoh kepada anak-anak. Terkait penggunaan internet, orang tua perlu memberikan contoh dengan tidak menggunakannya untuk bermain di depan anak.

### **Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Sikap Remaja**

Dalam wawancara yang kami lakukan kepada ibu irna bahwa penggunaan internet pada remaja di sana sangat meperiatin karena akibat internet yang melampaui batas sehinga dia tidak mendengar dan menuruti omongan orang tuanya karna terlalu asyik bermain internet.Dan dia sampai kehilangan adap dan etika terhadap orang tua dan orang Sekitarnya (Irna, 2023).

Internet memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap remaja, baik positif maupun negatif, secara positif, internet dapat membantu remaja dalam belajar dan mengembangkan keterampilan baru. Misalnya, mereka dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan dan informasi, serta berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai budaya dan latar belakang. Internet juga dapat membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi namun internet juga dapat menjadi pengaruh buruk pada sikap remaja seperti dalam penelitian kami didesa muara meng sebagai berikut:

1. Pengaruh terhadap Sikap Konsumtif: Internet dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap konsumsi barang dan layanan. Mereka dapat terpapar oleh iklan online yang mempromosikan gaya hidup konsumtif dan keinginan untuk memiliki barang-barang tertentu.
2. Pengaruh terhadap Sikap Sosial: Media sosial dan platform online lainnya dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Mereka mungkin merasa tergoda untuk membandingkan diri mereka dengan orang lain atau mengikuti tren yang sedang populer.
3. Pengaruh terhadap Sikap Terhadap Seksualitas: Internet dapat memberikan akses mudah ke konten seksual yang tidak pantas atau tidak sehat. Hal ini dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap seksualitas dan mempengaruhi pemahaman mereka tentang hubungan sehat dan pengambilan keputusan yang bijaksana.
4. Pengaruh terhadap Sikap Terhadap Informasi: Internet memberikan akses mudah ke berbagai informasi. Namun, remaja mungkin tidak selalu mampu membedakan informasi yang benar dan akurat dari yang tidak benar atau bias. Ini dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap topik tertentu atau mempengaruhi pandangan mereka tentang dunia.
5. Pengaruh terhadap Sikap Terhadap Privasi dan Keamanan: Internet memungkinkan remaja untuk berinteraksi dengan orang asing dan membagikan informasi pribadi mereka. Hal ini dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap privasi dan keamanan online, dan dapat meningkatkan risiko mereka terhadap penipuan atau pelecehan.
6. Pengaruh terhadap Sikap Terhadap Diri Sendiri: Internet dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap diri mereka sendiri. Mereka dapat merasa terdorong untuk menciptakan citra diri yang sempurna atau mengikuti tren dan norma yang ada di media sosial. Hal ini dapat mempengaruhi harga diri dan kepercayaan diri mereka.
7. Pengaruh terhadap Sikap Terhadap Hubungan dan Komunikasi: Internet mempengaruhi cara remaja berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.



Mereka mungkin lebih cenderung untuk berkomunikasi melalui pesan teks atau media sosial daripada secara langsung. Hal ini dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap hubungan interpersonal dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.

8. Pengaruh terhadap Sikap Terhadap Pengetahuan dan Pembelajaran: Internet memberikan akses tak terbatas ke informasi dan sumber belajar. Remaja dapat memanfaatkan ini untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang. Namun, terlalu banyak informasi yang tersedia dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap belajar dan kemampuan mereka untuk memilah informasi yang relevan dan akurat.
9. Pengaruh terhadap Sikap Terhadap Kreativitas: Internet menyediakan platform bagi remaja untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui blog, vlog, seni digital, dan lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap kreativitas, memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka dan berbagi karya mereka dengan audiens yang lebih luas.

Menurut Kartini Kartono *Juvenile delinquency* adalah perilaku jahat atau kejahatan dan kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit *patologis*, secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang *delinquen* atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat.

Di sisi lain, internet juga menyediakan sejumlah fasilitas yang dapat digunakan antara lain *words wide web*, *electronic mail*, *mailing list*, *file transfer protocol*, *newsgroup*, *chat group*, *situs networking*. Dalam pengguna jasa internet dapat berkomunikasi, mencari informasi, berbelanja serta transaksi bisnis lainnya, maka internet sering disebut sebagai *cyberspace* atau *virtual word* (dunia maya). Kenakalan Remaja, disebabkan perkembangan yang tidak sehat, ketidak mampuan menyesuaikan diri, dan kriminalitas anak dan remaja adalah konflik-konflik mental, rasa tidak dipenuhi kebutuhan pokoknya seperti rasa aman, dihargai, bebas

memperlihatkan kepribadian dan lain-lain. Menurut W.A.Bonger penyebab deviasi atau penyimpangan pada perkembangan anak dan remaja adalah kemiskinan di rumah, ketidaksamaan sosial dan keadaan-keadaan ekonomi lain yang merugikan dan bertentangan

Penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami pengaruh internet terhadap sikap remaja dan membantu mereka mengembangkan sikap yang sehat dan positif. Ini melibatkan pendidikan tentang penggunaan internet yang bertanggung jawab, pengembangan keterampilan kritis, dan membangun kesadaran diri terhadap dampak yang mungkin timbul dari sendiri.

Internet juga memiliki dampak negatif. Misalnya, remaja mungkin menjadi terlalu tergantung pada internet, yang dapat mengganggu keseimbangan hidup mereka. Selain itu, mereka juga mungkin terpapar pada konten yang tidak pantas atau berbahaya *Cyberbullying* juga menjadi masalah yang serius di era digital ini. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk membantu remaja memahami cara menggunakan internet dengan aman dan bertanggung jawab adapun Pengaruh media sosial berikut ini dampak positif dan negatif dalam menggunakan media sosial (Arifah Budhyati, 2012).

Dampak positif:

1. Sumber Informasi: Internet adalah sumber informasi yang tak terbatas. Remaja dapat belajar tentang berbagai topik, dari pelajaran sekolah hingga minat pribadi mereka.
2. Komunikasi dan Sosialisasi: Internet memungkinkan remaja untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman dan keluarga, terlepas dari jarak. Ini juga membantu mereka membangun dan mempertahankan hubungan sosial.
3. Kreativitas dan Ekspresi Diri: Internet memberikan platform bagi remaja untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, seperti melalui blog, vlog, atau media sosial. Mereka juga dapat mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka.

4. Menjaga silaturahmi dengan keluarga ataupun saudara yang jauh dan sudah lama tidak bertemu, kemudian lewat media sosial hal itu bisa dilakukan
5. Sebagai sumber belajar dan mengajar media sosial memiliki dampak yang sangat besar sekali, dapat belajar ilmu pengetahuan yang terbaru karena di internet banyak topik dan sumber ilmu.
6. Media juga dapat menyebarkan informasi dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, telah bisa menikmati informasi tersebut
7. Memperluas jaringan pertemanan dengan menggunakan media sosial dapat berkomunikasi dengan siapa saja bahkan yang belum dikenal sekalipun.
8. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan pengguna media sosial dapat belajar dengan menggunakan media sosial. media sosial sebagai media komunikasi, belajar bagaimana beradaptasi, bersosialisasi dengan publik.

**Dampak Negatif:**

1. *Cyberbullying*: Internet dapat menjadi tempat untuk *bullying* dan pelecehan, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental remaja.
2. Kecanduan Internet: Penggunaan internet yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, yang dapat mengganggu tidur, belajar, dan interaksi sosial remaja.
3. Paparan Konten yang Tidak Pantas: Remaja mungkin terpapar pada konten yang tidak pantas atau berbahaya, seperti pornografi, kekerasan, atau informasi yang salah.
4. Pengaruh Negatif Media Sosial: Media sosial dapat mempengaruhi citra diri dan harga diri remaja, terutama jika mereka membandingkan diri mereka dengan orang lain.
5. Susah bersosialisasi dengan orang sekitar yang disebabkan karena malas belajar berkomunikasi secara tatap muka.
6. Media sosial membuat seseorang hanya mementingkan diri sendiri karena banyak menghabiskan waktu di internet.
7. Berkurangnya kinerja pada remaja yang disebabkan bermain media sosial saat mengerjakan pekerjaan akan mengurangi waktu belajar.

8. Kejahatan dalam dunia maya di kenal dengan nama *cyber crime*. Kejahatan dunia maya banyak macamnya seperti: *hcking*, *cracking* dan *spamming*.
9. Informasi yang memiliki internet terkadang di salah gunakan oleh remaja dengan ponografi terkadang seseorang memposting foto seharusnya menjadi priipasi di media sosial hal ini sangat berbahaya karena postingan tersebut dapat disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Internet diibarkan sebuah pisau yang memiliki dua sisi, bila digunakan sesuai dengan kegunaanya yang benar maka akan sangat membantu pekerjaan seseorang dengan cepat dan baik, akan tetapi ketika itu digunakan tidak sebagaimana mestinya, ditambah lagi belum memahami cara menggunakannya maka ia akan membahayakan si pengguna.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet yang kurang baik sangat berdampak buruk terhadap karakter remaja sehari-hari dan karena itulah orang tua perlu mendidik anak dengan baik dalam penggunaan internet di antaranya yaitu memberikan pendidikan tentang dampak buruk dari perbuatan yang buruk serta mengawasi dalam menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan Edukasi kepada remaja tentang cara menggunakan internet dengan aman dan bertanggung jawab. Ini termasuk menjelaskan tentang bahaya seperti *cyberbullying*, penipuan online, dan konten yang tidak pantas. Orang tua yang memiliki peran penting dalam hal memberikan nasihat dan arahan yang baik tentunya agar tidak terjadi penyalagunaan internet kearah yang negatif

Desa Muara Megang sebelum masuknya jaringan *handphone* (internet) remaja disana terkenal religius ini dibuktikan dengan tingginya minat anak yang telah tamat sekolah dasar untuk keluar daerah sekolah di Lubuklinggau melanjutkan ke Pesantren-Pesantren. Salah satunya adalah pesantren Mazroillah dan Hubbul Aitam. Jika selesai, mereka melanjutkan kuliah di perguruan tinggi dengan mengambil jurusan kesehatan atau IAIN, kalau mereka ada uang dan

saudara yang menjadi aparat kepolisian dan TNI maka akan ikut tes masuk menjadi Abdi Negara. Akan tetapi, setelah adanya jaringan Handphone dan Internet telah begitu muda di akses keinginan remaja melanjutkan pendidikan menurun dan hanya berpaku tangan dengan orang tua dan merasa puas dengan hasil pertanian Sawit.

Peran orang tua yang menjadi pengawas atau pemantau penggunaan internet oleh remaja ini bukan berarti mengawasi setiap langkah mereka, tetapi lebih kepada memastikan bahwa mereka menggunakan internet dengan cara yang sehat dan aman, komunikasi yang dilakukan orang tua juga berpengaruh terhadap remaja tentang penggunaan internet. Ini termasuk mendiskusikan tentang apa yang mereka lihat online. Orang tua juga dapat memberi batasan tentang penggunaan internet hal ini termasuk batasan waktu, jenis konten yang dapat diakses, dan perangkat yang dapat digunakan dan memberikan contoh terhadap remaja dalam menggunakan internet yang dimana orang tua harus menunjukkan kepada remaja bagaimana penggunaan internet dengan cara yang positif dan produktif selain itu juga perlunya penanaman akidah yang benar kepada anak sedari dini mungkin agar kelak mereka tidak lagi harus terus diawasi tetapi sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri akan bahayanya dalam penyalagunaan internet.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifah Budhyati. (2012). *Pengaruh Internet Terhadap Kenakalan Remaja*. November. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengaruh+internet+terhadap+kenakalan+remaja&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1703922749990&u=%23p%3D5U8F8ZBI3x4J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+internet+terhadap+kenakalan+remaja&btnG=#d=gs_qabs&t=1703922749990&u=%23p%3D5U8F8ZBI3x4J).
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Istighna*.
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak Ilmu Pendidikan Univ Negeri Padang*.
- H. Syarifudin. (2023). *Desa Muara Megang Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas*.
- Hidayah, A. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 64–73.
- Irna. (2023). *Desa Muara Megang Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas*.

- Maula, S., Khaeriyah, U., Badriyah, Y., Agama, I., Negeri, I., & Nurjati, S. (2023). *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH. 01(02)*, 38–52.
- Musthafa, A. E. (2015). Pengaruh Intesitas Bermain Game Online Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak. *Semarang*, 3.
- Ratumakin, R. C. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pengawan Penggunaan Media Sosial Pada Anak. *Surabaya*, 14–19.
- Tutik. (2023). *Desa Muara Megang Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas*.
- Widiastuti, N. (2015). Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Menimbulkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Menggunakan Ternologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Upt P2m STKIP Siliwangi*, 2(2), 152.
- Yuliant, J. E. (2016). Studi Komparatif Identitas Nasional Pada Remaja Generasi Z Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Internet. *Humanitas*, 13(2), 152.